

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK I MAHASISWA
SEMESTER I PRODI D IV BIDAN PENDIDIK
REGULER STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**Mega Multi
201310104334**

**PROGRAM STUDI JENJANG DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK I MAHASISWA
SEMESTER I PRODI D IV BIDAN PENDIDIK
REGULER STIKES 'AISYIYAH**

YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi
Diploma IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**Mega Multi
201310104334**

**PROGRAM STUDI JENJANG DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK I MAHASISWA
SEMESTER I PRODI D IV BIDAN PENDIDIK
REGULER STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**Mega Multi
201310104334**

Telah Disetujui oleh pembimbing skripsi
Pada tanggal:

7 Agustus 2014

Pembimbing Skripsi



Herlin Fitriana K, S.ST., M.Kes

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK I MAHASISWA
SEMESTER I PRODI D IV BIDAN PENDIDIK
REGULER STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA¹**

Mega Multi² Herlin Fitriana Kurniawati³

INTISARI

Tujuan penelitian diketahuinya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar mahasiswa Keterampilan Dasar praktik Klinik Semester I Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 137 mahasiswa semester II program studi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Sampel penelitian diperoleh 104 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Spearmen Rank Correlation*. Hasil penelitian ditemukan ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar yaitu diperoleh nilai signifikansi 0,002 ($p\ value < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,298 kategori kekuatan hubungan rendah.

Kata kunci: kemandirian belajar, hasil belajar, keterampilan dasar praktik klinik

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF LEARNING AND LEARNING
OUTCOMES OF CLINICAL PRACTICE SKILLS I OF STUDENTS
SEMESTER I D IV MIDWIFERY EDUCATOR REGULAR
'AISYIYAH HEALTH SCIENCES OF YOGYAKARTA
COLLEGE¹**

Mega Multi², Herlin Fitriana Kurniawati³

One of indicator the success an education can be seen from achievement or student learning outcomes include of cognitive, affective and psychomotor. The results of this study is very important because it is a barometer of student competence in the field of science (Hamalik, 2009). This research used correlation study design and cross sectional time approached. The subject of this study were students semester I Diploma IV midwifery educator regular 'Aisyiyah Health Sciences of Yogyakarta College and used sampling technic propotional stratified random sampling about 104 studentsSpearmen rank test showed that signification value is 0,002 ($p < 0,05$). Most of students semester I have a good learning

outcomes as many as 54 students (51,9%). While, most of students have quite self learning about 56 students (53,8%).

Keyword: self learning, learning outcomes, clinical practice skills

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 19 merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Hidayat dan Mufdlillah, 2009). Program studi kebidanan di masa mendatang harus dapat menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada tatanan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial budaya khususnya bidang kesehatan (Ikatan Bidan Indonesia, 2007).

Berdirinya pendidikan D IV bidan pendidik pada tahun 2000 merupakan wujud perkembangan pendidikan bidan di Indonesia. Pendidikan D IV bidan pendidik adalah pendidikan bidan tingkat sarjana sains terapan sebagai integral dari sistem pendidikan tinggi tenaga kesehatan untuk mendukung upaya pembangunan kesehatan. Masa studi yang ditempuh pendidikan D IV bidan pendidik adalah satu tahun dengan beban materi terdiri dari teori 40 % dan keterampilan 60 %. Beban materi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan diploma yaitu untuk menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Hidayat dan Mufdlillah, 2009).

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar ini sangat penting karena masih menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa dibidang ilmunya. (Hamalik, 2009). Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar dinyatakan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya (Rosyidah, 2010).

Mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik (KDPK) termasuk dalam kelompok mata ajar keahlian berkarya sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar. Mata ajar keahlian berkarya adalah kelompok kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Kurikulum pendidikan D IV bidan pendidik disusun melalui proses pemahaman dasar

kesehatan reproduksi manusia, analisis asuhan dan pelayanan kebidanan, penetapan peran, fungsi dan kompetensi bidan. Kompetensi tersebut menjadi dasar ditentukan mata kuliah atau modul yang diperlukan untuk memenuhi kualifikasi bidan profesional tingkat sarjana sains terapan (Panduan Akademik, 2013).

Hasil belajar mata kuliah KDPK yang masih dibawah standar, maka akan berdampak pada kompetensi lulusan yang dihasilkan. Selain itu, mata kuliah KDPK merupakan mata kuliah yang paling dasar dalam proses pembelajaran keterampilan ilmu kebidanan sebelum melanjutkan keterampilan asuhan kebidanan pada tahap berikutnya.

Pencapaian hasil belajar yang baik juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal pada mahasiswa itu sendiri. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa antara lain adalah motivasi, sikap, minat dan kemandirian belajar mahasiswa. Kemudian, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu lingkungan keluarga dan sekolah (Sunarsih, 2009). Faktor yang menghambat hasil belajar yang berasal dari dalam diri (internal) mahasiswa antara lain, kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik dirumah maupun di kampus, kesadaran diri untuk belajar mandiri, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar dirumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong yang tidak dimanfaatkan (Sunarsih, 2009). Hambatan tersebut merupakan ciri-ciri dari kemandirian belajar yang tidak dimiliki mahasiswa meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (Djamarah, 2008). Kemandirian belajar jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang memberi kontribusi dalam pencapaian prestasi (Gie *cit* Maulana, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah yaitu adakah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik mahasiswa semester I prodi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014.

Tujuan penelitian ini, (1) Diketuinya kemandirian belajar mahasiswa semester I program studi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. (2) Diketuinya hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester I program studi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. (3) Diketuinya keeratan hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester I prodi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (variabel bebas dan variabel terikat) dikumpulkan atau diobservasi secara hampir bersamaan simultan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi D IV bidan pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 137 mahasiswa. Sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel 104 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Proportinate Stratified Random Sampling* sehingga didapatkan sampel kelas A sebesar 54 mahasiswa dan kelas B sebesar 50 mahasiswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 24 pertanyaan dengan jenis pertanyaan tertutup dengan empat pilihan alternatif jawaban dalam skala Likert yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa Semester II Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Umur Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
18 tahun	2	1,9
19 tahun	89	85,6
20 tahun	10	9,6
21 tahun	3	2,9
Jumlah	104	100

Sumber: Data Sekunder 2014

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Mahasiswa Semester II Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Domisili	Frekuensi	Prosentase (%)
Jogja	28	26,9
Luar Jogja	76	73,1
Jumlah	104	100

Sumber: Data Sekunder 2014

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Kehadiran Kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik I

Kehadiran	Frekuensi	Prosentase (%)
$\geq 75\%$	104	100
$< 75\%$	0	0

Jumlah	104	100
--------	-----	-----

Sumber: Data Sekunder 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kemandirian Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	48	46,2
Cukup	56	53,8
Kurang	0	0
Jumlah	104	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik I Mahasiswa Semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Hasil Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik sekali	3	2,9
Baik	54	51,9
Cukup	47	45,2
Kurang	0	0
Gagal	0	0
Jumlah	104	100

Sumber: Data Sekunder 2014

Tabel 9. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik I Mahasiswa Semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik I											
	Baik Sekali		Baik		Cukup		Kurang		Gagal		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	4,2	32	66,7	14	29,2	0	0	0	0	48	100
Cukup	1	1,8	22	39,3	33	58,9	0	0	0	0	56	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3	6,0	54	106	47	88,1	0	0	0	0	104	200

Sumber: Data Primer dan Sekunder 2014

1. Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 104 mahasiswa terdapat 54 mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar cukup (51,9%) daripada yang

mempunyai kemandirian belajar baik yaitu terdapat 48 mahasiswa (46,2%). Hasil kemandirian belajar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa semester II program studi D IV bidang pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta cenderung memiliki kemandirian belajar cukup.

Hasil kemandirian belajar diperoleh dengan mengajukan 24 pertanyaan kepada mahasiswa yang memuat indikator bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah, inisiatif, kontrol diri dan kemandirian diri. Indikator tersebut merujuk pada teori Brockett dan Hiemstra *cit* Sudjana (2009), bahwa karakteristik kemandirian belajar dalam diri seseorang terdapat 5 ciri yaitu sifat bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah, pengendalian diri, inisiatif dan kemandirian diri.

Sifat bertanggung jawab mahasiswa memiliki porsi tertinggi yang terlihat dari jawaban mahasiswa yaitu 'selalu' pada pertanyaan nomor 1, 2 dan 3, sehingga disimpulkan sebagian besar mahasiswa belajar berdasarkan keinginan dan kesadaran diri sendiri tanpa harus diperintah orang tua dan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan, porsi terendah terletak pada sifat inisiatif yang digali melalui pertanyaan nomor 9, 10, 12 dan 21 tampak variasi jawaban yang muncul paling banyak adalah 'kadang - kadang' yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum memanfaatkan fasilitas dan waktu luang untuk belajar atau mengulang pelajaran dirumah atau dikos. Selain itu, kegiatan belajar dilakukan jika mendekati ujian dan masih banyak yang belum mempersiapkan bahan – bahan atau materi kuliah meskipun mendekati waktu ujian.

Hal tersebut, menurut Basri (2005) bahwa kemandirian belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana faktor eksternal lebih cenderung mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang dalam bidang nilai dan kebiasaan – kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian dan kemandirian individu tersebut. Sedangkan, menurut Cross *cit* Sunarsih (2009), antara lain: faktor situasional (kurangnya waktu tanggung jawab dirumah, kurangnya perhatian keluarga terhadap anak), faktor disposisional (kurangnya kepercayaan diri, perasaan bosan belajar dan lain-lain), serta faktor institusional (jadwal padat dan lokasi yang membatasi mahasiswa).

Faktor situasional yang berpengaruh terlihat pada karakteristik responden yang sebagian besar berasal dari luar jogja sehingga mahasiswa kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua terkait proses pembelajaran mandiri dirumah.

Faktor institusional yang mempengaruhi tersebut juga tampak pada mahasiswa semester I yaitu sistem perkuliahan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki jadwal perkuliahan yang padat mempengaruhi minat dan membuat jenuh mahasiswa, sehingga tidak sempat mengulang pelajaran dirumah atau dikos.

Hal ini terlihat jawaban responden pertanyaan nomor 14 bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai jam belajar setiap harinya.

2. Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik I

Hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester II pada satu semester yang lalu didapatkan hasil belajar dengan kategori baik sekali sebanyak 3 mahasiswa (2,9%), kategori hasil belajar baik sebanyak 54 mahasiswa (51,9%), kategori hasil belajar cukup 47 mahasiswa (45,2%), kategori hasil belajar kurang dan gagal tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semester II sebagian besar memperoleh nilai kategori baik (nilai B) pada mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik, namun diiringi juga dengan nilai kategori cukup (nilai C) yang artinya mahasiswa belum mencapai batas lulus dan harus mengulang dengan mengikuti remedial.

Ketentuan batas lulus hasil belajar tersebut, sebagaimana tercantum pada buku panduan akademik tahun 2013/2014 bahwa batas lulus merupakan tingkatan penguasaan minimal dari kompetensi yang dipersyaratkan. Bagi peserta didik yang mampu mencapai batas lulus atau melebihi, maka dinyatakan lulus dan dapat mengikuti program lebih lanjut. Apabila tidak mencapai batas lulus, mahasiswa bersangkutan wajib mengikuti program remediasi. Untuk mata kuliah keterampilan dasar praktik klinik I batas lulus minimal adalah 70 atau nilai baik.

Hasil belajar mahasiswa tersebut, memberikan gambaran tingkat kemampuan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada masing – masing mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom *cit* Damayanti dan Mudjiono (2013) yaitu secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek antara lain aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Disamping itu, hasil belajar juga menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa dibidang ilmunya (Hamalik, 2009).

Banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai cukup pada materi keterampilan dasar praktik klinik I menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana tercantum pada modul keterampilan dasar praktik klinik I program studi D IV bidan pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2013 yaitu mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia, melakukan pencegahan infeksi dan pengolahan sampah, melakukan pemeriksaan fisik dewasa, melakukan pemeriksaan fisik anak dan balita secara tepat dan benar. Dalam hal ini, hasil belajar juga dapat memberikan gambaran posisi atau tingkat diri mahasiswa itu sendiri (Rosyidah, 2010).

Rekapitulasi hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester I menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak lulus pada aspek kognitif (pembelajaran teori) daripada aspek psikomotorik (pembelajaran keterampilan/praktikum). Hasil belajar dari dua aspek tersebut, menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung mampu mencapai pembelajaran keterampilan (*skill*) dibandingkan pembelajaran teori. Hal ini sesuai dengan pendapat Kolb *in* Sunarsih (2009) bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika

pembelajaran lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar.

Hasil belajar juga ditentukan dengan besar pengaruhnya faktor – faktor yang mempengaruhi terutama faktor internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti sikap, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan sifat (Sudjana, 2009). Menurut Slameto *in* Sunarsih (2009), intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Selain itu, tingginya minat mahasiswa salah satunya ditunjukkan dengan tingginya tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan keterampilan dasar praktik klinik. Sedangkan, motivasi mengikuti perkuliahan terlihat dari

Sikap mahasiswa yang berpengaruh pada hasil belajar tergambar pada variasi jawaban pertanyaan nomor 9 menjawab ‘sering’ dalam melakukan kegiatan belajar pada umumnya mahasiswa cenderung belajar pada materi kuliah yang mereka anggap mudah.

3. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Praktik Klinik I

Hasil penelitian setelah dilakukan uji statistik *Spearmen Rank* menunjukkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester I program studi D IV bidan pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014 dengan *p value* 0,002 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,298 yang termasuk tingkat keeratan hubungan rendah.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Darr dan Fisher, bahwa kemandirian belajar mempunyai korelasi yang tinggi dengan keberhasilan siswa (Ratnaningsih, 2007). Namun, hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2009), tentang “Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar pada mahasiswa STIKES A. Yani Yogyakarta” yaitu terdapat hubungan positif rendah antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari aspek psikologis mahasiswa sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2009), bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu tersebut (eksternal). Gie *cit* Maulana (2011) bahwa kemandirian belajar jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang memberi kontribusi dalam pencapaian prestasi. Clark *cit* Purwanto (2006) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70 % hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik (mahasiswa) dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang (*cross tabulation*) tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dengan kemandirian belajar baik memperoleh hasil yang baik sebanyak 32 mahasiswa (66,7%). Meskipun demikian, mahasiswa dengan kemandirian belajar baik juga ada yang mendapatkan hasil belajar yang cukup yaitu 14 mahasiswa (29,2%). Hal yang sama terjadi pada mahasiswa dengan kemandirian belajar cukup disamping memperoleh hasil belajar cukup sebanyak 33 mahasiswa (58,9%) juga didapatkan 22 mahasiswa (39,3%)

memperoleh hasil yang baik. Hasil penelitian tersebut, menggambarkan kemandirian belajar yang baik memiliki peluang yang lebih besar memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan kemandirian belajar yang cukup sama-sama memiliki peluang hasil belajar baik namun cenderung lebih kecil disebabkan faktor – faktor yang lain.

Hasil tabulasi silang tersebut mewakili hasil penelitian saat ini yaitu kekuatan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I adalah rendah. Hal ini diterangkan bahwa kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diantaranya model pembelajaran *problem based learning*, lingkungan belajar, motivasi belajar, kelas akselerasi, teknologi informasi serta interaksi dosen dan mahasiswa (Alsa cit Suprihatin, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kemandirian belajar mahasiswa semester I memiliki kecenderungan kemandirian belajar cukup sebanyak 56 mahasiswa (53,8%).
2. Hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik I mahasiswa semester I sebagian besar didapatkan 54 mahasiswa (51,9%).
3. Adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar keterampilan dasar praktik klinik mahasiswa semester I prodi D IV bidan pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan *p value* 0,002 (*p value* < 0,05) dengan harga koefisien korelasi 0,298 yang termasuk dalam tingkat keeratan hubungan rendah.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa secara maksimal salah satunya menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan mampu mengatur dan menyusun jadwal belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar yang baik pula.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan melakukan penelitian dengan variabel berbeda yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga mendapatkan hasil penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, I. 2005. *Filsafat pendidikan cetakan ke -11*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Basri, H. 2005. *Remaja berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Damayanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Muflillah. 2009. *Catatan kuliah konsep kebidanan plus materi bidan delima*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- IBI. 2007. *50 tahun IBI: bidan menyongsong masa depan*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Maulana, Z. 2011. *Meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan informasi pada sisa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tolangguka Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Humaniora. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosyidah. 2011. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di MTS Bogor*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, T. 2010. *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Sebelas Maret.

STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA